

INTISARI

Peristiwa *stock split* cukup sering dikaitkan dengan *signaling theory*, karena mengandung sinyal informasi yang diasumsikan mencerminkan prospek kinerja perusahaan di masa depan. *Signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* membawa kandungan informasi yang bernilai dari manajemen perusahaan kepada para pemegang saham maupun calon investor sebagai upaya untuk meredam asimetri informasi. Namun, kredibilitas sinyal tersebut perlu diuji lebih lanjut, karena pada dasarnya hanya perusahaan dengan karakteristik tertentu yang dapat melakukan *stock split*. Kredibilitas sinyal diuji berdasarkan karakteristik perusahaan seperti *split factor* dan kebijakan pembagian dividen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbarui referensi empiris dari peristiwa *stock split* di pasar modal Indonesia, khususnya pada periode 2013-2022 dengan mengesampingkan perusahaan yang berada di sekitar covid yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang dikaitkan dengan *signaling theory*. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis respon pasar terhadap *stock split*, serta mengevaluasi pertumbuhan *EBITDA* perusahaan pasca peristiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat respon pasar yang positif serta sinyal mengenai prospek kinerja masa depan yang diukur melalui pertumbuhan *EBITDA* dua tahun setelah peristiwa terbukti untuk beberapa kelompok sampel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena memiliki pertumbuhan kinerja operasional masa depan terutama bagi perusahaan dengan *split factor* $< 0,5$ dan perusahaan yang membagikan dividen, didukung dengan respon pasar yang positif dalam jangka pendek.

Kata Kunci: *Stock Split, Signaling Theory, Trading Range Theory, Asimetris Informasi, Respon Pasar, Abnormal Return, EBITDA*

ABSTRACT

Stock split events are frequently associated with signaling theory, as they are assumed to convey valuable information about a company's future performance. According to signaling theory, a stock split carries informational content from management to shareholders and potential investors, aiming to reduce information asymmetry. However, the credibility of such signals requires further examination, as only companies with certain characteristics are capable of conducting a stock split.

This study aims to update empirical references regarding stock split events in the Indonesian capital market during the 2013–2022 period, excluding firms affected by the COVID-19 pandemic (i.e., from 2018 to 2021). The analysis focuses on market reactions to stock splits and evaluates the post-event EBITDA growth as a measure of signaling effectiveness.

The results of this study indicate a positive market reaction as well as signaling regarding future performance prospects, as measured by EBITDA growth two years after the event. Therefore, it can be concluded that stock splits provide a positive signal due to the observed growth in future operational performance, particularly for companies with a split factor of less than 0.5 and those that distribute dividends, supported by a short-term positive market response.

Keywords: *Stock Split, Signaling Theory, Trading Range Theory, Information Asymmetry, Market Reaction, Abnormal Return, EBITDA*